⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒

Chapter 11 : ***Persiapan, Batu Magic, dan Mula Saat Ini***

Penerjemah : **MasariuMan**

Sebenarnya, Aku ingin Ciel beristirahat setelah mengalahkan raksasa bermata satu. Tapi karena bau darah bisa menarik monster lain, aku ingin Ciel segera pindah dari sini.

Dengan semua orang yang mati sebanyak ini, mereka mungkin tidak akan berpikir bahwa Ciel masih hidup. tapi, masih ada beberapa hal yang ingin Aku lakukan.

a"Sekarang, apa yang harus kita lakukan dengan raksasa yang mati ini?"

c"Aku pikir meninggalkannya di sini saja tidak apa-apa, tetapi apakah Aku salah?"

a"Jika mereka menemukan mayat ini secara kebetulan, mereka mungkin mencurigai ada orang yang selamat. Monster dan hewan di hutan ini mungkin akan mengatasinya sebelum itu terjadi, tetapi lebih baik jika kita melakukan sesuatu. Membakar dan menguburnya seharusnya Tidak masalah."

c"Oke. '*FARO* '[1] ...... "

a"Ciel, hetikan."

Setelah menghentikan Ciel ketika dia segera bersiap untuk membakarnya dengan sihir, Ciel mengerutkan bibirnya dan menatapku dengan tatapan bertanya-tanya.

Sebagai seseorang yang dianggap kurang lebih dewasa pada umurnya, kepolosan ​​Ciel terasa mempesona bagiku. Jika itu aku, aku akan bersikap defensif dan mengatakan "Kaulah yang menyuruhku untuk membakarnya!".

yaaah, bairkan Aku mencoba sesuatu yang agak membuatku penasaran.

a"Ciel; apakah kamu pikir kamu bisa, mungkin, menusuk pisau ke tubuhnya?"

c"Aku tidak benar-benar berpikir bahwa kita masih perlu memastikan apakah sudah mati. Atau mungkin ada alasan lain untuk itu?"

a"Mungkin di suatu tempat dekat di mana hati seseorang berada, Aku bisa merasakan konsentrasi kekuatan sihir."

c"Jadi, belah terbuka dan melihatnya? untuk pisaunya ......"

a"ayo kita cari pisaunya. Kemungkinan manusia babi atau perusahaannya memiliki satu pada mereka."

c"Manusia babi? ...... Oh, Aku belum pernah melihat babi sungguhan sebelumnya, tapi dia memang terlihat seperti babi! Tetap saja, Ain juga bisa berbicara seperti itu, ya..."

Aku akhirnya memanggilnya dengan panggilan dalam pikiranku. Aku tidak bisa memikirkan nama yang lebih baik untuknya dan Ciel bahkan mengerti siapa yang Aku maksud, jadi mungkin tidak apa-apa.

Aku tidak ingin Ciel kecewa dengan sikapku, tetapi setelah melihatnya tertawa geli, sepertinya itu hanya kekhawatiran yang tidak diperlukan.

Aku benar-benar tidak ingin membawa barang orang yang mati sebanyak mungkin, jadi kami mengobrak-abrik sisa-sisa kereta kuda yang hancur dan segera menemukan pisau. Itu adalah pisau mencolok yang memiliki ornamen berlebihan, tapi mungkin masih bisa digunakan.

Ada juga uang. Ini pertama kalinya Aku melihatnya, tetapi karena itu adalah koin perak dan emas kecil yang berat, Aku sepertinya tidak salah.

Tidak ada ruginya membawa mereka, jadi kami memutuskan untuk membawa sebanyak yang kami bisa.

Dan sementara kami melakukannya, Aku juga menginstruksikan Ciel untuk mencari jubah atau mantel.

Karena rambut putih panjang Ciel mungkin menonjol, aku menginginkan sesuatu yang bisa menyembunyikannya. Karena poni itu mengganggu, Ciel dengan sembarangan - menggunakan sihir untuk memotongnya. Kami membiarkan rambut di punggungnya tidak tersentuh, jadi itu tumbuh sampai pinggangnya.

Tidak ada masalah dengan panjangnya, tapi fakta bahwa warnanya berubah dari warna aslinya itulah yang membuatku khawatir. Jika itu warna rambut yang umum dimiliki di dunia ini, maka tidak masalah; tetapi jika putih jarang atau tidak ada sama sekali, kemungkinan besar hal itu bisa membuat kita mendapat masalah.

Meski begitu, meski tanpa warna rambutnya, Ciel sudah memiliki banyak sifat yang akan membuatnya mendapat masalah.

Jubah itu untuk menyembunyikan rambutnya juga, tapi aku juga ingin menghindari Ciel terlihat oleh orang lain dalam kondisinya saat ini yang hanya ditutupi oleh selembar kain.

c"Jadi itu ya kenapa kita mencari jubah."

a"Jika kita tidak dapat menemukannya, kita tidak punya pilihan lain selain mengambilnya dari orang yang mati, jadi tidak masalah. Tetap saja, seperti yang diharapkan, tidak ada yang cocok dengan ukuran Ciel."

c"kebesaran terlihat bagus. bolehkan Aku memotongnya sesuai ukuranku?"

a"Begitu ya. Kalau begitu silahkan saja."

Aku mempercayakan Ciel untuk memotongnya ke ukuran yang tepat dengan sihir.

Aku bisa melakukan seperti membuat air atau mendinginkan dan memanaskan minuman, tapi mungkin karena memotong dianggap sebagai serangan menyerang, Aku tidak bisa melakukannya.

Sebaliknya, Ciel fokus mempelajari sihir tipe pertempuran. dia dapat melakukan segalanya karena dia tidak mengorbankan bakatnya seperti yang Aku lakukan. Area yang bisa aku unggulkan daripadanya mungkin adalah kekuatan *BARRIER* dan kemampuan *DETECTION*.

Karena kami akan mencari nanti saja, kami mencari persediaan makanan sebelum kembali ke raksasa.

Melihat lebih dekat, cara kematiannya benar-benar tidak menyenangkan. Ada lubang yang mengebor di tubuhnya. tapi, karena lukanya dibakar oleh api, aku tidak bisa melihat darah mengalir keluar serta di dalamnya; yang membuat menatapnya lebih tidak nyaman.

Khususnya kepala, otak - meskipun Aku tidak yakin apakah ada otaknya - benar-benar hancur jadi Aku yakin sudah mati. tapi sepertinya dia masih hidup, membuatnya terasa terlepas dari kenyataan.

Fakta bahwa aku relatif tidak masalah dengan itu mungkin karena bereinkarnasi atau karena Aku telah menghabiskan hampir 10 tahun di kehidupan seperti itu.

Apa pun itu, sepertinya itu adalah sesuatu yang Aku perlukan untuk bertahan hidup di dunia ini.

tapi, melihat seseorang mati masih menyayat hati. mungkin akan datang suatu saat di masa depan dimana Aku tidak boleh berpikir seperti itu. Bukannya aku harus membiasakan diri dengan kematian, tapi setidaknya aku harus mampu menahannya.

Ciel mendekati raksasa itu, berlutut, dan menusukkan pisau ke tubuhnya.

Pisau itu memiliki terlalu banyak ornamen jadi kupikir itu hanya untuk pamer saja, tapi pisau itu memotong daging raksasa itu jauh lebih mulus dari yang aku perkirakan.

Karena sudah mati, tidak ada darah yang menyembur dan kami segera menemukan bola biru yang ukurannya lebih besar dari *SOFTBALL* [2]. Bola ini berisi kekuatan sihir murni dan tak tersentuh yang disebut batu magic.

c"Mungkinkah ini yang Kamu cari?"

a"Karena Aku bisa merasakan kekuatan sihir murni darinya, kemungkinan besar begitu. Mungkinkah ini batu magic?"

c"Jadi ini batu magic. Di buku tertulis batu ini diambil dari monster. Jadi Kamu ingat semua itu. luar biasa!"

Melihat objek yang hanya dia ketahui dari membaca buku, Ciel menjadi sangat bersemangat.

Di antara buku-buku di ruangan itu adalah buku-buku dengan katalis yang digunakan dalam *SORCERY* dan *MAGIC*, seperti *HERB* [3] dan Batu Permata, dan bagaimana cara mendapatkannya. tapi, mungkin mereka berpikir itu tidak terlalu penting, karena tidak banyak buku-buku tentang hal ini. Itulah mengapa wajar jika Ciel tidak terlalu mengingatnya.

Aku hanya mengingatnya dari sebuah asumsi, jadi bukan berarti Aku luar biasa. Tetap saja, Aku belum berniat memberi tahu Ciel tentang kehidupan masa laluku, jadi Aku hanya menerima pujiannya dengan senyum tegang.

a"Aku percaya bahwa batu magic dapat dijual di banyak tempat dan bahkan mungkin membantu meningkatkan kekuatan sihir kita. Jadi tidak ada ruginya membawanya."

c"Jadi itu berarti ini benar-benar benda itu, ya?"

a"Ya, ini sepertinya salah satu bahan utama obatnya."

Menanggapi kata-kataku, Ciel benar-benar jauh lebih pintar dariku.

Sepertinya dia bukan hanya putri seorang duke dalam status saja.

mereka kemungkinan besar tidak hanya memberi kami batu magic yang mentah. Tetap saja, obat itu tidak diragukan lagi adalah bentuk olahan dari batu magic.

Kekuatan sihir meningkat saat Kamu tumbuh dewasa, tetapi berhenti saat Kamu mencapai usia remaja. Ada beberapa orang yang masih terus meningkatkan kekuatan sihir mereka bahkan setelah mencapai usia dewasa. tapi tidak ada cara yang arti yang pasti untuk terus meningkatkan kekuatan sihir seseorang.

Aku tidak dapat benar-benar mengatakan bahwa kami telah membaca semuanya, tetapi Aku yakin bahwa buku-buku di ruangan itu semuanya mempelajari cukup dalam tentang ilmu sihir. kami benar-benar perlu menyesuaikan akal sehat kami tentang sihir saat kami mencapai kota atau desa juga.

c"Setelah ini, Aku hanya perlu membakar dan menguburnya ...... kan?"

a"Ya, silakan."

Mendengar kata-kataku, Ciel membakar raksasa itu, menggali lubang dan menguburnya.

Semua ini dilakukan dengan sihir, jadi Ciel sendiri tidak menjadi kotor dan bisa menyelesaikannya dalam beberapa menit.

Saat dia meratakan tanah, Aku memperhatikan Ciel sedang memikirkan sesuatu secara mendalam.

a"ada apa?"

c"hey, Ain. Mungkinkah daripada menggunakan pisau, kita bisa saja menggunakan sihir untuk mengeluarkan batu magic?"

a"Ah......"

benar juga. Ya, hanya dengan pikiran untuk membelah monster membuatku langsung berpikir untuk menggunakan pisau; tapi sihir Ciel jauh lebih mudah digunakan.

a"T-Tapi, tetap saja, kita mungkin perlu menggunakan pisaunya di masa depan ...... Tidak, um ...... Aku benar-benar minta maaf karena keputusanku yang tergesa-gesa membuat kita membuang-buang tenaga."

Aku membuat alasan, tapi Aku buru-buru meminta maaf sebelum menyelesaikannya. Mungkin karena rasa malu, suaraku akhirnya berangsur-angsur mengecil dan menghilang pada akhirnya.

Jika itu terus berlanjut, Aku mungkin akan menjadi defensif, tetapi Aku ingin jujur ​​dengan Ciel sebanyak mungkin. Bahkan jika Aku merahasiakan jenis kelaminku dan masa laluku.

Tetap saja, tidak mengubah bahwa apa yang Aku lakukan itu memalukan. Dan seperti yang kupikirkan, Ciel dengan cepat mengedipkan matanya dalam diam karena suatu alasan.

a"Um ......"

c"tidak apa-apa, tidak apa-apa. Hanya saja, Aku hanya berpikir sedikit, hanya sedikit, bahwa memang ada hal-hal yang bahkan tidak diperhatikan oleh Ain. Karena Ain selalu membantuku, Aku pikir Ain bisa melakukan apa saja."

a"Tidak juga, mungkin ada lebih banyak hal yang tidak bisa Aku lakukan."

Sementara bingung dengan Ciel yang tidak biasa banyak bicara, aku menjawab begitu.

Tetap saja, setelah melihat Ciel sangat senang karena suatu alasan, aku merasa lega karena tidak mengecewakannya.

Tapi daripada senang, sepertinya dia menyeringai?

c"Sekarang, apa yang harus kita lakukan sekarang? Karena yang Aku pikirkan hanyalah bagaimana cara melarikan diri dari mansion, Aku tidak pernah benar-benar memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya..."

a"Karena ada jalan di depan kita, mari kita coba mengikutinya sejauh yang kita bisa. Setidaknya, kita harus mencapai beberapa desa atau kota."

Agak sulit untuk menyebutnya jalan, tapi karena rumput terinjak-injak di jalur gerobak, Aku sepertinya tidak salah.

Paling tidak, Aku pikir ini lebih dapat diandalkan daripada mencoba mencari sungai sekarang.

a"Meskipun ada batasan untuk makanan yang dapat kita bawa, kita masih bisa hidup beberapa hari dan kita dapat menghasilkan air dengan sihir. Begitu kita mencapai kota, di situlah masalahnya mungkin terjadi."

c"Masalah?"

a"Terus terang, Ciel memiliki sifat yang akan membuat seseorang mendapat masalah. Ciel adalah seorang gadis muda, seorang putri yang mengecewakan, dan kerabat sang duke. Lagipula, kamu juga terlihat cantik. semuanya terisi sampai penuh."

c"Apa artinya mengisi sampai penuh?"

a"Umm , itu berarti 'terlalu banyak'. Itu adalah idiom yang digunakan di tempatku tinggal."

c"Fufufu. Jadi Aku hanya perlu tidak menjadi seorang gadis dan juga merahasiakan sang putri yang mengecewakan dan duke, kan?"

Aku benar-benar kebablasan. aku memutuskan untuk berterus terang ​​padanya. Ini cukup menyedihkan tapi karena aku tidak bisa berbohong, tolong biarkan aku sendiri.

Melihatnya cekikikan senang, Aku tidak yakin apa yang dipikirkan Ciel. Namun, karena sepertinya dia tahu bahwa Aku tidak ingin dia menyelidikiku, Aku memutuskan untuk mengikuti petunjuknya.

a"kupikir job dan masa lalumu dapat disembunyikan, tetapi penampilanmu mungkin sulit disembunyikan. Menutup rambutmu mungkin yang paling bisa dilakukan jubah ini."

c"Aku tidak benar-benar berpikir ada banyak perbedaan jenis kelamin pada usiaku, jadi tidak bisakah Aku menyamarkannya?"

a"Jika Kamu memotong pendek rambutmu dan memakai beberapa Pakaian ukuran besar, Aku pikir Kamu akan terlihat androgini. tapi Aku tidak terlalu merekomendasikannya."

c"Karena sirkuitku berjalan ke rambut Aku, kan? Aku tidak tahu berapa banyak hal itu akan mengubah penampilanku, tapi yang pasti menjadi lemah itu buruk."

a"Selain itu, jika Kamu benar-benar perlu menunjukkan jobmu karena suatu alasan, mereka akan menyadarinya di bagian *'PRINCESS'*."

Jika kami menjalani hidup kami dengan hati-hati, mungkin kami bisa menyembunyikan job Kami. tapi, memasuki kota, misalnya, mungkin mengharuskan kami untuk menunjukkan job kami. Dan karena kami tidak memiliki apa pun yang dapat digunakan untuk identifikasi, semakin menjadi masalah.

karena kami tidak tahu apa-apa tentang dunia ini, yang terbaik adalah kami memikirkan setiap kemungkinan.

a"Juga, jika memungkinkan, begitu kita mencapai kota, apakah Kamu mengizinkanku menangani masalah ini sebentar?"

Mendengar pertanyaanku, Ciel merenung dalam-dalam dengan tatapan serius.

Di masa depan, Aku ingin Ciel mengembangkan skill komunikasi yang cukup sehingga dia memiliki inisiatif. tapi menurutku tidak masuk akal untuk memintanya melakukannya sekarang.

Sebaliknya, Aku pikir itu luar biasa bahwa dia bahkan tidak menolak pergi ke komunitas manusia sekarang.

Lagipula, satu-satunya orang yang dia temui sejauh ini adalah duke yang buas, kepala pelayan bermuka topeng, dan pria babi serta pendampingnya. Aku pikir siapa pun akan mendapatkan androfobia.

Jadi sampai Ciel terbiasa, mungkin yang terbaik adalah Aku memiliki inisiatif untuk saat ini.

"Ain, aku akan serahkan padamu." Ciel menyerah. Sepertinya dia juga mengerti maksudku.

c"Ada sesuatu yang membuatku penasaran. Apakah benar ada tempat kita bisa bekerja? Dengan uang kita saat ini, kita mungkin dapat hidup untuk sementara waktu, tetapi pada akhirnya akan habis..."

a"tentang hal itu itu, Aku sebenarnya punya petunjuk. Aku tidak terlalu yakin tentang itu, tetapi karena ada monster di mana-mana, ada organisasi yang juga harusnya ada. tapi, kita akan mendapat banyak masalah."

c"Apakah masalah, benar-benar pasti terjadi? "

Mengatakannya dengan sedikit kebingungan, Aku menjawab "Ini hal biasa."

---------------------------------------------------------------

Glosarium

[1] FARO : O~ Api

[2] SOFTBALL : bola mirip dengan baseball/kasti.

[3] HERB : Tanaman Obat/herbal.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya